

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Kota Yogyakarta dikenal sebagai salah satu kota pelajar atau kota pendidikan, sebutan ini sudah sangat melekat pada Kota Yogyakarta hingga saat ini, karena masih menjadi tujuan untuk kaum pelajar yang ingin menuntut ilmu. Menurut data dari KEMENDIKNUD (2020) terdapat 135 perguruan tinggi dan 402.883 mahasiswa di Yogyakarta. Mahasiswa yang melanjutkan pendidikannya di Yogyakarta tidak hanya berasal dari daerah Yogyakarta, *survey* yang dilakukan oleh Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (APTISI, 2020) menunjukkan hasil sebanyak 57.334 (40%) mahasiswa asli warga Yogyakarta dan 84.885 (60%) mahasiswa pendatang dari luar daerah Yogyakarta. Mahasiswa yang berasal dari luar daerah Yogyakarta harus menghadapi perbedaan budaya yang menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan budaya yang ada di Yogyakarta, sehingga berpotensi menimbulkan rasa tidak nyaman, dan cemas pada kondisi psikologis mahasiswa (Devinta, Hidayah & Hendrastomo, 2015).

Mahasiswa merupakan sebutan untuk orang yang sedang menjalani pendidikan di sebuah universitas atau perguruan tinggi (Giyarto & Uyun, 2018). Dalam perguruan tinggi syarat kelulusan yang harus dipenuhi oleh seorang mahasiswa agar memperoleh sarjana (S1) yaitu disebut dengan skripsi (Sari & Indrawati, 2016).

Skripsi adalah hasil penelitian yang ditulis oleh mahasiswa yang dibimbing oleh dosen pembimbing sebagai persyaratan bagi siswa yang ingin menyelesaikan masa studinya dan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (Nulhakim, 2019). Keterampilan menulis skripsi adalah hal yang harus dikuasai oleh setiap mahasiswa yang sedang menyusun skripsi (Gie, 2004). Afdila (2016) juga menyatakan bahwa masalah yang paling penting dalam menyusun skripsi itu diakibatkan oleh kurangnya motivasi.

Motivasi merupakan suatu dorongan dalam diri yang berupa sebuah keinginan, harapan yang sifatnya mendorong seseorang untuk bertindak dalam mencapai suatu tujuan (Sarinah & Mardalena, 2017). Motivasi sangat berperan penting karena dengan motivasi mampu mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Bertalina & Purnama, 2016). Dilihat dari aspek motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sardiman (2001) ada enam aspek orang yang memiliki motivasi yang tinggi antara lain : 1) Tekun menghadapi tugas, 2) Ulet menghadapi kesulitan, 3) Lebih senang bekerja mandiri, 4) Tidak bosan pada tugas-tugas yang rutin, 5) Dapat mempertahankan pendapatnya dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, 6) Senang mencari dan memecahkan masalah persoalan.

Penelitian yang dilakukan Darabila Suciani dan Yili Asmi Rozali (2014) menunjukkan hasil mahasiswa dengan motivasi belajar rendah berjumlah 45 mahasiswa (34,6%), mahasiswa dengan motivasi belajar sedang berjumlah 47 mahasiswa (36,2%) dan motivasi belajar tinggi berjumlah 38 mahasiswa (29,2%). Dengan demikian motivasi belajar yang paling banyak ada pada kategorisasi

sedang, dimana yang rendah lebih banyak dari yang tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamdu & Agustina, 2011) mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memegang peranan penting dalam naik dan turunnya prestasi belajar.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 8 Oktober 2022 dengan subjek sebanyak 10 mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dengan menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Sardiman (2001). Didapatkan data bahwa 6 dari 10 orang mahasiswa mengaku tidak memperoleh motivasi dalam menyusun skripsi sehingga mengakibatkan mahasiswa tersebut malas untuk mengerjakan skripsi dan malas untuk membaca buku yang menjadi sumber referensi skripsinya. Selain rasa malas, kendala yang ada dalam pada diri mahasiswa yaitu rasa takut, cemas, putus asa ketika tidak mendapat ide dan inspirasi saat menyusun skripsi serta tidak mampu mengatur waktu untuk mengerjakan skripsi. Hal ini ternyata berbanding terbalik dengan aspek motivasi yang dikemukakan oleh Sardiman (2001) yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, dan senang mencari dan memecahkan masalah. Artinya mahasiswa tersebut tidak memperoleh motivasi dalam menyusun skripsi. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Dhitaningrum, 2013) seseorang akan memiliki motivasi belajar yang tinggi bila ia menyadari dan memahami tujuan yang akan dicapainya. Bila seseorang memahami cita-citanya secara baik, maka ia akan terdorong untuk semakin giat dalam belajar (Dariyo, 2004). Oleh karena itu motivasi adalah hal paling utama yang harus

diperhatikan agar semua berjalan lebih efektif dalam penyusunan skripsi (Sarinah & Mahadalena, 2017). Dalam setiap aktifitas seperti bekerja maupun belajar diperlukan motivasi agar hasil yang diperoleh dapat berjalan dengan baik. Motivasi merupakan faktor yang cukup mempengaruhi dalam melakukan suatu kegiatan seperti dalam penyusunan skripsi.

Seseorang yang mempunyai motivasi tinggi adalah seseorang yang mempunyai keinginan positif, mempunyai harapan yang tinggi dalam melakukan aktivitas setiap hari. Sedangkan seseorang yang mempunyai motivasi sedang adalah seseorang yang mempunyai harapan tinggi tapi keyakinan yang rendah, dan yang mempunyai motivasi rendah adalah seseorang yang mempunyai harapan dan keyakinan yang rendah bahwa dirinya menjadi berprestasi. Hasil yang diperoleh seseorang akan maksimal sesuai dengan keyakinan yang tinggi, keyakinan yang sangat besar, dan kepercayaan diri pada orang lain, serta mempunyai biaya yang cukup, waktu yang produktif, dan karena adanya dukungan sosial (Notoatmodjo 2014).

Faktor yang mempengaruhi motivasi adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi Intrinsik adalah motif yang menjadi aktif yang berungsi dari dalam diri sendiri tanpa stimulus dari luar. Contoh motivasi Intrinsik yaitu harapan yang diinginkan, dan tujuan yang ditetapkan. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif yang menjadi aktif yang berfungsi karena ada stimulus dari luar. Contoh motivasi ekstrinsik yaitu berupa dukungan dari orang terdekat, keluarga, dosen pembimbing maupun lingkungan sekitar Djamarah (2011:149).

Menurut Saronson (2005) dukungan sosial yaitu sebuah kepercayaan atau semangat dalam bentuk dorongan yang diberikan untuk orang lain untuk diberi bantuan. House (Smet,1994) juga menyatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada kesenangan yang dirasakan sebagai bentuk penghargaan akan kepedulian serta mendapat dan memberi bantuan dalam suatu hubungan yang akrab. House (Smet, 1994) juga menyatakan bahwa ada empat aspek dukungan sosial antara lain : 1) dukungan emosional, 2) dukungan penghargaan, 3) dukungan instrumental, 4) dukungan informatif, 5). Adanya berbagai dukungan yang didapatkan oleh orang terdekat, maupun teman membuat mahasiswa mampu memahami dirinya sendiri untuk memecahkan masalahnya terutama dalam penyusunan skripsi (Windarti & Indati,2002).

Sejalan dengan penelitian Mutiara Khairunnisa (2012) yaitu “Hubungan antara Dukungan sosial dengan Motivasi menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa” menunjukkan semakin tinggi dukungan sosial dari Dosen, motivasi menyelesaikan skripsi mahasiswa juga akan semakin rendah. Dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,398 dan $p=0,00$ ($p<0,01$) . Penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya motivasi menyelesaikan skripsi yang dimiliki mahasiswa dipengaruhi oleh tingginya dukungan sosial. Dapat disimpulkan bahwa, apabila dukungan sosial yang diterima mahasiswa tinggi maka motivasi mahasiswa mahasiswa dalam penyusunan skripsi tinggi sebaliknya jika dukungan sosial yang diterima oleh mahasiswa rendah maka motivasi mahasiswa dalam penyusunan skripsi juga rendah.dukungan sosial secara tidak langsung mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam penyusunan skripsi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi dalam penyusunan skripsi pada mahasiswa di Yogyakarta?

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi dalam penyusunan skripsi pada mahasiswa.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan penelitian dalam ranah pengembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi perkembangan dan pendidikan.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan pada penelitian ini ialah dapat bermanfaat bagi para mahasiswa khususnya yang sedang mengerjakan skripsi agar lebih meningkatkan motivasi dalam menyusun skripsi.